

MODEL AKOMODASI KOMUNIKASI MASYARAKAT BUNENG DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR ETNIS DAN AGAMA

Dalam konteks Indonesia konflik antar etnis maupun agama kerap kali dipicu oleh prasangka, stereotip dan etnosentrisme yang seringkali dimunculkan baik oleh kelompok etnis dan kelompok agama yang berkonflik. Campuran dari berbagai faktor di atas acapkali menimbulkan konflik yang berdampak pada memburuknya hubungan di antara kelompok tersebut.

Dalam konteks komunikasi antar budaya, persoalan tersebut terjadi karena kurangnya kompetensi antar budaya yang memadai sehingga sulit untuk membangun *understanding* dan mengelola konflik yang terjadi. Masalah ini berdampak besar khususnya pada tingkat adaptasi budaya, keharmonisan dan toleransi terhadap keberagaman. Pendekatan penyelesaian pertikaian antar etnis dan agama yang dilakukan oleh pemerintah selama ini lebih pada pendekatan legal, politis, dan tindakan represif, sehingga hasil yang dicapai kurang optimal.

Persoalan komunikasi antarbudaya berimplikasi pada berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat yang multi etnis dan multiagama. Namun ada kelompok masyarakat di Dusun Buneng, **Desa Boro Kabupaten Malang** yang memiliki *local wisdom* dan perilaku *mindful*, sehingga mereka mampu membangun keharmonisan dan toleransi dengan kelompok etnis dan kelompok agama yang berbeda. Masyarakat yang tinggal di ketiga wilayah ini dapat dikatakan belum pernah mengalami konflik dengan budaya dan agama, meskipun di wilayah mereka dihuni oleh beragam etnis dan agama. Selama bertahun-tahun mereka dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Model ini akan menjelaskan tentang (1) Strategi akomodasi komunikasi dalam membangun komunikasi yang efektif pada masyarakat Dusun Buneng; (2) Kompetensi komunikasi antarbudaya yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Buneng, (3) Peran kompetensi komunikasi antarbudaya dalam mencegah konflik dan membangun sikap harmonis pada masyarakat Dusun Buneng.

Model ini mengadopsi dari Teori Akomodasi Komunikasi yang ditemukan oleh Howard Giles. Menurut Giles dalam West & Turner (2010), teori ini mempertimbangkan motivasi dan konsekuensi yang mendasari dari apa yang terjadi ketika partisipan komunikasi menyesuaikan gaya komunikasi mereka. Selama peristiwa komunikasi, orang akan berusaha untuk

mengakomodasi gaya bicara mereka dengan orang lain.. Hal ini dilakukan dengan dua cara yaitu konvergensi dan divergensi (pp. 466-467).

Strategi akomodasi komunikasi dipengaruhi oleh budaya, local wisdom, dan kompetensi komunikasi antarbudaya yang dimiliki oleh masing – masing etnis yang berelasi. Model kompetensi komunikasi antar budaya mengadopsi dari model Samovar. Model ini memiliki elemen – elemen (1) *motivation to communicate*; (2) *cultural knowledge*; (3) *appropriate communication skill*; (4) *sensitivity*; (5) *character*. (2010, p.384).

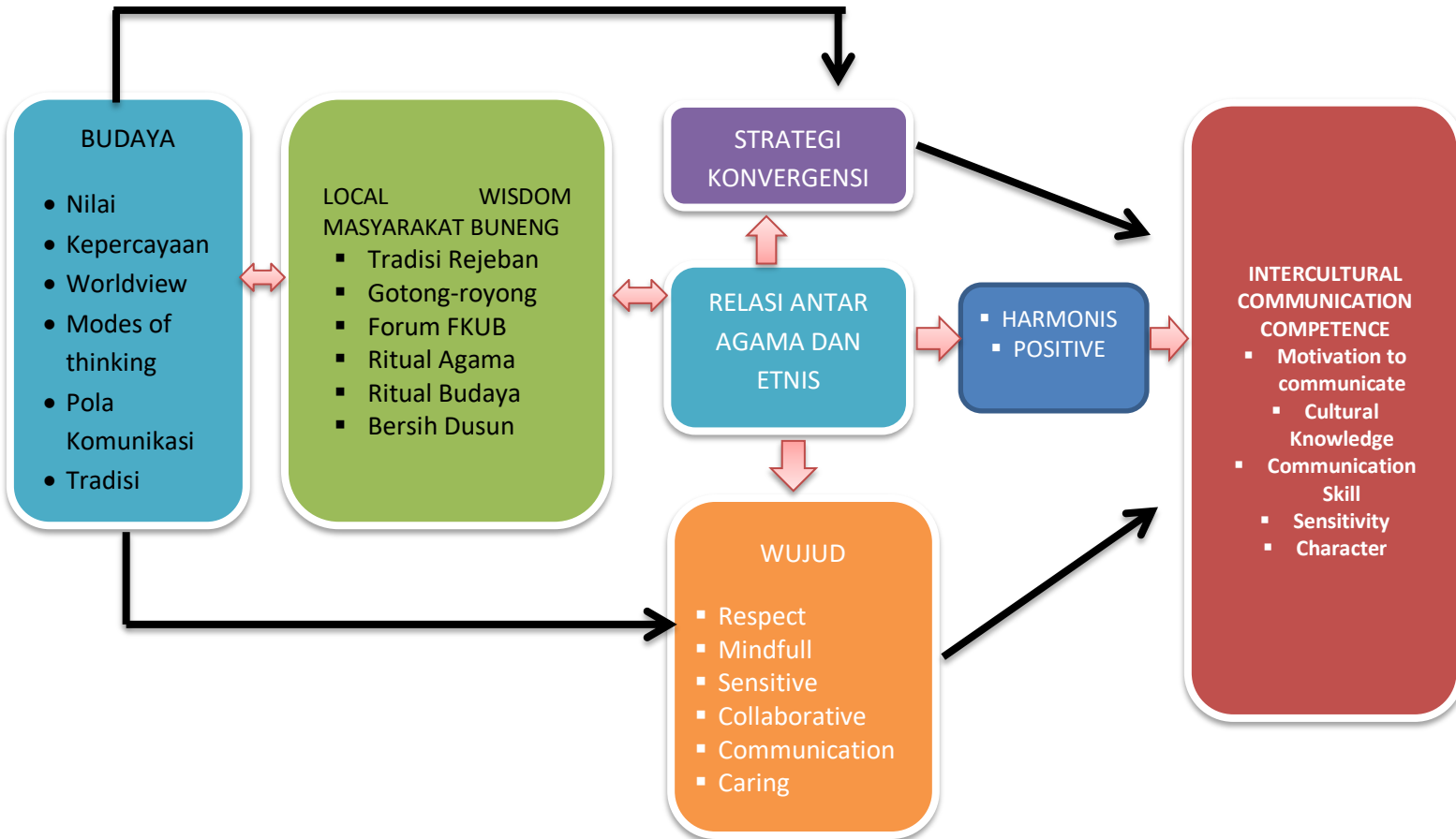
Kompetensi komunikasi antar budaya merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh masyarakat yang hidup dalam masyarakat multikultur. Komunikasi dalam budaya yang berbeda sering dikaitkan dengan respon emosional yang kurang baik yang mengarah pada perasaan kikuk, gelisah dan acapkali menimbulkan prasangka dan ketidak pastian. Melalui kompetensi komunikasi antar budaya, masyarakat yang berbeda budaya dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara lebih efektif, mengurangi stereotipe dan etnosentrisme. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik antar agama dan budaya.

Kearifan lokal yang tercermin dalam Religio-spiritual, moral, Kemasyarakatan, Adat dan tradisi dan Kesenian yang dilakukan oleh warga Dusun Buneng seperti tradisi rejeban, gotong- royong, bersih desa, dan forum dialog antar agama bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi komunikasi antarbudaya dan agama. Warga bisa saling merefleksikan dan bercermin satu sama lain dan belajar dari warga lainnya. Melalui kegiatan – kegiatan real, mereka belajar tentang kehidupan yang sesungguhnya dan bukan sekedar wacana.

https://www.youtube.com/channel/UC_u6DhgsKvHb4Tn1ifqtNFw

(Memberikan perspektif dari keragaman Indonesia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari)

MODEL STRATEGI AKOMODASI-KONVERGENSI





REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201975334, 10 Oktober 2019

Pencipta

Nama : **Dr. Bherta Sri Eko M., M.Si., Veronika, S.Sos., M.Si., , dkk**
Alamat : **JL. Karya Indah II Blok C/10, RT.004 RW.003, Pondok Karya, Pondok Aren, , Tangerang, Banten, 15224**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Multimedia Nusantara**
Alamat : **Kampus UMN, Scientia Garden, Jl. Boulevard Gading Serpong, Curugsangereng, Kelapa Dua, Tangerang, Banten, 15810**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **Model Akomodasi Komunikasi Masyarakat Buneng Dalam Membangun Toleransi Antar Etnis Dan Agama**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **14 Agustus 2019, di Tangerang**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000158262**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Bhertha Sri Eko M., M.Si.	JL. Karya Indah II Blok C/10, RT.004 RW.003, Pondok Karya, Pondok Aren,
2	Veronika, S.Sos., M.Si.	Veronika, S.Sos., M.Si.Griya Dadap Estate B-2 No.23, RT.002 RW.007, Dadap, Kosambi,
3	Bonifacius Hendar Putranto, S.S., M.Hum.	Komplek Mahkota Mas Blok 0.6/2, RT.001 RW.009, Cikokol

